

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

Alasan berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus, bertujuan;

- a. Pertama, membantu pemerintah meningkatkan kualitas hidup negara sehingga sumber daya manusia yang inovatif dan produktif dapat berkembang seiring berjalannya waktu.
- b. Langkah kedua dalam mata rantai perjuangan mempertahankan Islam Ahlulsunnah Waljama'ah adalah dengan mengembangkan ajaran Islam Ahlulsunnah Waljama'ah kepada generasi penerus dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Ketiga, memungkinkan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan setelah sekolah menengah atas tetapi tidak mampu melakukannya di wilayah metropolitan yang mahal untuk melakukannya.
- d. Empat tujuan spesifik diuraikan di sini.
 - 1) Mempersiapkan peserta didik untuk hidup produktif sebagai warga negara produktif yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945 serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa/Allah SWT.
 - 2) Membesarkan anak menjadi umat Islam yang bermoral lurus dan menjunjung tinggi ajaran keimanannya melalui tindakan sehari-hari.
 - 3) membekali siswa dengan pengetahuan untuk studi lanjutan di tingkat SMA/MA.
 - 4) Memberi siswa alat yang mereka butuhkan untuk sukses di dunia nyata.

Berikut tujuan jangka panjang MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus dalam operasionalnya sehari-hari:

- a. Unggul dalam prestasi
- b. Luhur dalam berbudi
- c. Ikhlas dalam mengabdikan

Ini yang ingin di capai kedepannya di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus:

- a. Pertama, membekali anak-anak dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses di industri STEM.
- b. Membangun generasi muda yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Ahlulsunnah Waljama'ah.

- c. Ketiga, pendidikan Madrasah melahirkan manusia yang ikhlas dan tidak egois.

Dalam pelaksanaan kegiatan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 bertujuan untuk :

- a. Pertama, Pembelajaran Aktif (PAKEM, Penilaian Ilmiah dan Otentik) dapat membantu Anda belajar lebih efektif.
- b. Tujuan kedua dari layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler adalah membantu siswa mewujudkan seluruh potensi akademik dan pribadinya.
- c. Meningkatkan kinerja siswa di semua bidang akademik.
- d. Meningkatkan kinerja siswa di semua bidang akademik.
- e. Meningkatkan standar prestasi siswa di bidang seni dan atletik melalui kompetisi.

2. **Data Guru dan karyawan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hongosoco Jekulo Kudus.**

Guru adalah mereka yang telah mencapai tingkat keahlian yang tinggi dalam mata pelajaran yang diajarkannya. Siswa dapat menyumbangkan informasi dan wawasan dengan bantuan seorang guru dalam proses pendidikan, sehingga menghasilkan siswa yang berakal budi, berakal budi, dan berkarakter unggul yang nantinya akan memimpin negara sebagai penerusnya. Tenaga pengajar dan tenaga pendukung di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hongosoco Jekulo Kudus berjumlah 27 orang. Kita tahu, dari total 27 tenaga pendidik, 12 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Empat petugas TU (Administrasi), dua orang petugas kebersihan, dan satu orang Satpam/Satpam Madrasah membuat total personel berjumlah tujuh orang.⁷¹

3. **Data siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hongosoco Jekulo Kudus**

Siswa merupakan salah satu pendukung dalam terciptanya proses adanya pembelajaran. Adapun data siswa tahun ajar 2022/2023 di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hongosoco Jekulo Kudus. Menurut data siswa tahun ajar 2022/2023 diatas diketahui jumlah keseluruhan siswa 385 siswa dari 13 rombel untuk kelas VII jumlah siswa 126 dengan rombel 4, kelas VIII 122 siswa dengan rombel 4, kelas IX 137 dengan rombel 5. Dengan total seluruh siswa perempuan 195, total keseluruhan siswa laki-laki 190.

Salah satu pihak yang membantu terlaksananya proses pembelajaran adalah siswa. Informasi Siswa MTs NU Hasyim

⁷¹ Data terlampir

Asy'ari 03 Hongosoco Jekulo Kudus tahun ajaran 2022/23. Informasi siswa tahun ajaran 2022/2023 di atas menunjukkan bahwa total siswa yang tersebar di 13 rombel berbeda akan berjumlah 385 orang; akan ada 126 siswa terdapat 4 rombel untuk Kelas 7, 122 siswa terdapat 4 rombel untuk Kelas 8, dan 137 terdapat 5 rombel untuk Kelas 9. Terdapat 195 siswa perempuan dan 190 laki-laki yang terdaftar di sekolah tersebut.⁷²

4. Analisi data

a. Implementasi Media Pembelajaran Teka-teki Silang (*Cross Word Puzzle*)

Materi pembelajaran yang berbentuk teka-teki silang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses perolehan pengetahuan. Berikut beberapa pedoman pembuatan bahan ajar berbasis teka-teki silang:

- 1) Catat bahasa, istilah, atau nama diri yang relevan.
- 2) Menghasilkan kisi tempat teks yang dimasukkan dapat disusun.
- 3) Ajukan pertanyaan yang hanya bisa dijawab dengan kata-kata yang dibuat-buat, atau buat pernyataan yang hanya bisa diakhiri dengan kata-kata yang dibuat-buat.
- 4) Mintalah siswa mengerjakan teka-teki silang baik sendiri maupun dalam kelompok kecil.

Berikut beberapa saran tentang cara menggunakan teka-teki silang di kelas:

- 1) Langkah pertama dalam mempersiapkan pengajaran teka-teki silang adalah membuat teka-teki yang berisi informasi.
- 2) Kedua, siswa didorong dan diarahkan untuk terlibat dalam kegiatan inti pembelajaran dengan melihat, membaca, dan mendiskusikan konten yang relevan.
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang isi pelajaran, baik faktual maupun hipotetis, untuk membantu mereka menemukan area kebingungan.
- 4) Kemudian kelas bekerja sama menyelesaikan teka-teki silang berdasarkan isi pelajaran dengan menggunakan media teka-teki silang yang diberikan.

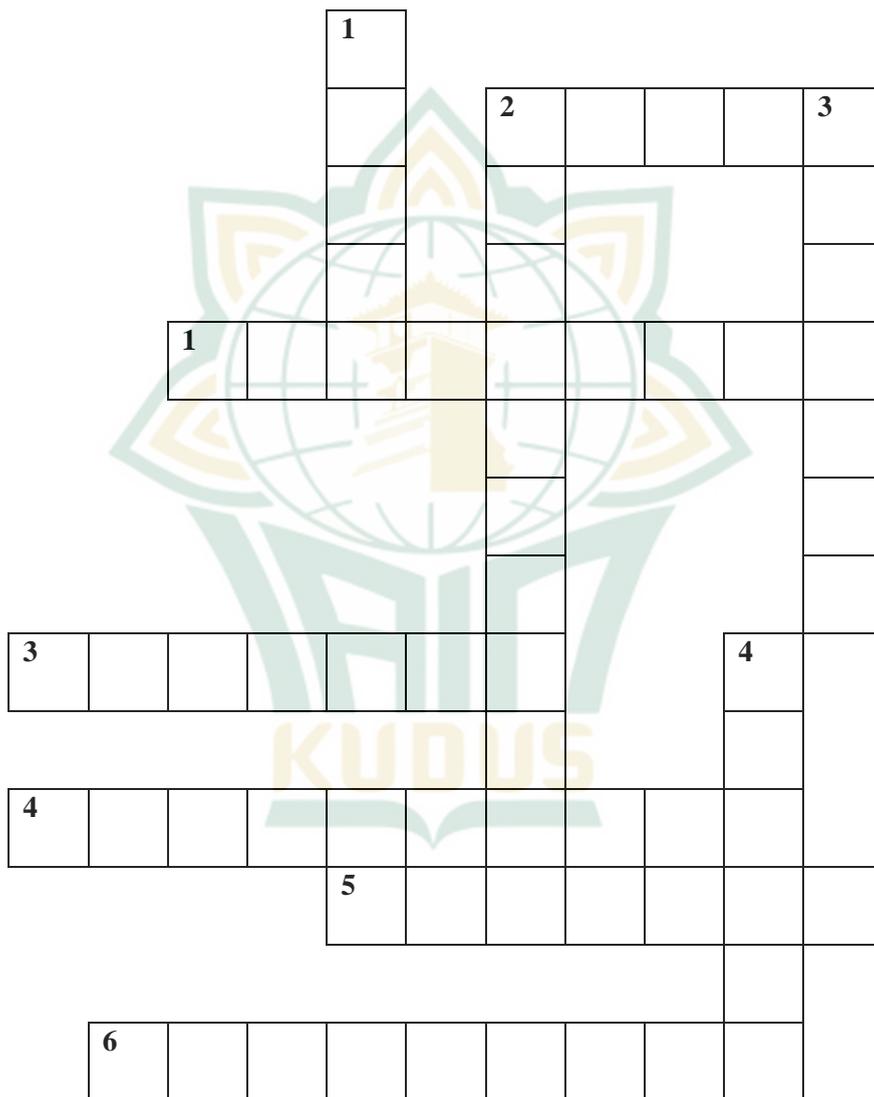
⁷² Data terlampir

- 5) Guru kemudian menjelaskan penyelesaian soal teka-teki silang, sekaligus menjelaskan topik yang dibahas dengan menggunakan media teka-teki silang.
- 6) Langkah keenam dan terakhir dari setiap latihan pembelajaran adalah guru dan siswa menarik kesimpulan berdasarkan apa yang telah mereka pelajari. Kemudian, kelas terbuka untuk pertanyaan siswa tentang apa saja yang masih belum mereka dapatkan.



Media pilihan peneliti dalam pembelajaran IPS melalui teka-teki silang sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Media Teka-teki silang (Crossword Puzzle)
 Perubahan Keruangan & Interaksi Antar ruang di Indonesia & Negara-
 Negara ASEAN

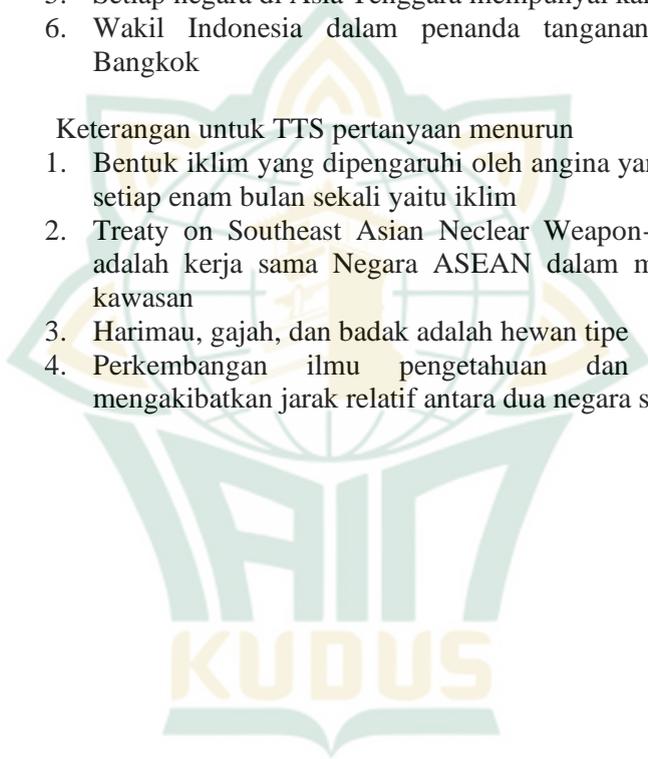


Keterangan untuk pertanyaan TTS mendatar

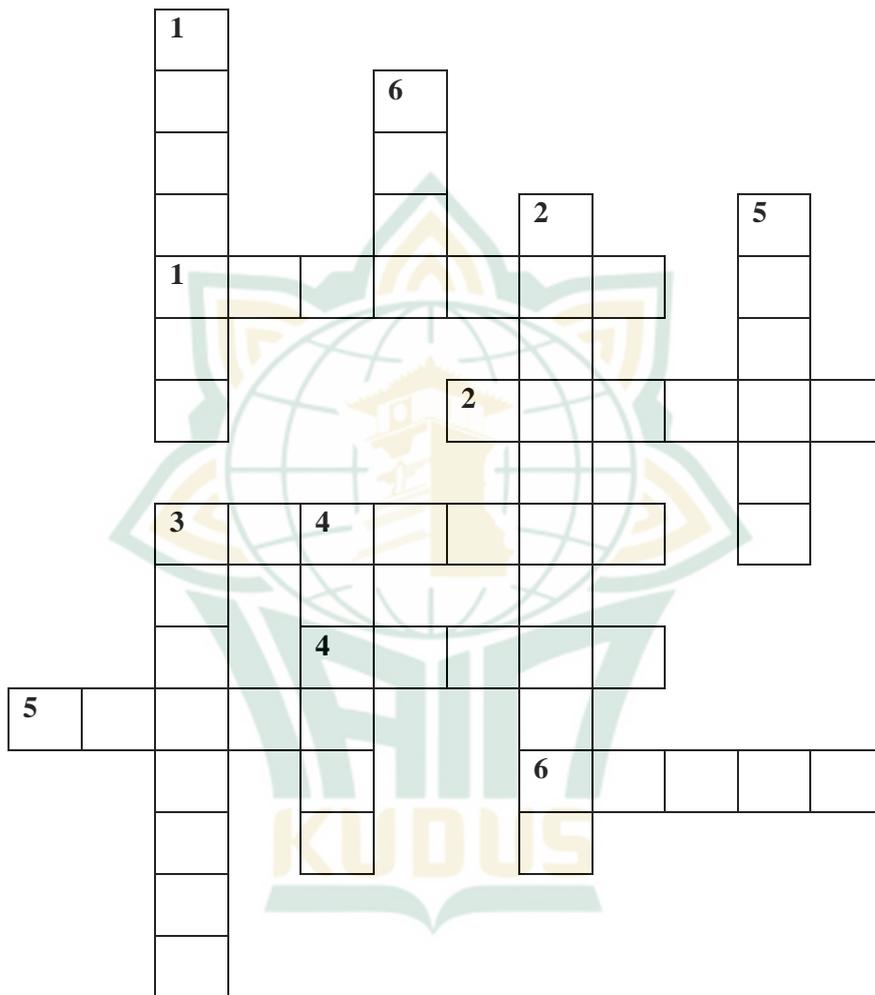
1. Negara ASEAN yang kegiatan perekonomiannya tidak didukung oleh pertanian yaitu
2. Sebagian besar penduduk Thailand menganut agama
3. Kerja sama yang diadakan para menteri pada pertemuan Defence Ministers Meeting (ADMM) membahas bidang
4. ASEAN Council Teachers Convention merupakan salah satu bentuk kerja sama di bidang
5. Setiap negara di Asia Tenggara mempunyai karakteristik
6. Wakil Indonesia dalam penanda tangan deklarasi Bangkok

Keterangan untuk TTS pertanyaan menurun

1. Bentuk iklim yang dipengaruhi oleh angin yang berubah setiap enam bulan sekali yaitu iklim
2. Treaty on Southeast Asian Nuclear Weapon-Free Zone adalah kerja sama Negara ASEAN dalam membangun kawasan
3. Harimau, gajah, dan badak adalah hewan tipe
4. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan jarak relatif antara dua negara semakin



Gambar 4 3 Media Teka-teki silang (Crossword Puzzle)
 Perubahan Keruangan & Interaksi Antar ruang di Indonesia & Negara-negara ASEAN



Keterangan untuk pertanyaan TTS mendatar

1. Yang termasuk hewan khas wilayah peralihan adalah....
2. Jenis bioma yang tumbuh di daerah Nusa Tenggara adalah....
3. Sekretariat ASEAN terletak di kota....
4. Flora endemik yang dapat ditemui di daerah Papua adalah....
5. Beberapa dataran tinggi di Indonesia yang terkenal, antara lain dataran tinggi Dieng, dataran tinggi Magelang, Malang, dan dataran tinggi Bandung. Dataran tinggi ini disebut juga....
6. Nelayan ikan berskala besar yang beroperasi dikawasan asia tenggara memanfaatkan data cuaca, suhu, arah angin, untuk mencari ikan. Fenomena ini berkaitan dengan factor yang mempengaruhi interaksi keruanagan, yaitu....

Keterangan untuk pertanyaan TTS pertanyaan menurun

1. Sesama anggota ASEAN diharapkan untuksaling bekerja sama dan apabila ada permasalahan diselesaikan melalui meja perundingan, merupakan kerjasama dalam bidang....
2. Curah hujan tinggi dan daun lebat membentuk kanopi merupakan ciri bioma hutan....
3. Negara ASEAN manakah yang memiliki iklim sub tropis....
4. Contoh fauna di Indonesia bagian tengah ialah.....
5. Negara ASEAN yang dijulukki petro dolar karena merupakan negara dengan pendapatan kapitanya tinggi....
6. Negara ASEAN yang beribukotakan Vientiane....

b. Hasil Uji Validitas

Proses penelitian peneliti menggunakan angket dalam mengumpulkan data terkait minat belajar siswa. Angket tersebut digunakan untuk pengumpulan data kuantitatif dalam studi validasi kuesioner SPSS yang mengevaluasi antusiasme siswa untuk belajar.

Hanya ketika (r hitung $>$ r table) sebuah pertanyaan dapat dipercaya sebagai pertanyaan yang sah. Dengan menggunakan informasi tabel tersebut, kita melihat bahwa ukuran sampel sebanyak 30 orang, dengan $\alpha = 0,05$, menghasilkan nilai $r_{tabel} = 0,361$. Dengan menggunakan SPSS, kami mengevaluasi validitas kuesioner yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dan memberikannya kepada sekelompok siswa yang memenuhi kriteria seleksi yang sama dengan sampel perwakilan penelitian.⁷³;

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan SPSS

No Butir Instrumen	<i>Pearson Correlation</i> R Hitung	R Tabel	Keterangan
3	0,534	0,361	Valid
5	0,487	0,361	Valid
6	0,530	0,361	Valid
7	0,374	0,361	Valid
8	0,504	0,361	Valid
9	0,426	0,361	Valid
12	0,432	0,361	Valid
14	0,373	0,361	Valid
19	0,388	0,361	Valid
20	0,401	0,361	Valid

⁷³ Hasil SPSS uji validitas terlampir

Kuesioner angket minat siswa dalam belajar telah terbukti menjadi alat belajar yang layak. Alat untuk mengukur minat belajar siswa terdapat 10 instrumen yang dapat digunakan. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,361$). Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 10 instrumen yang dapat diandalkan ini untuk membandingkan minat belajar siswa dalam IPS sebelum dan sesudah pengenalan media teka-teki silang.

c. **Hasil Uji Reliabilitas**

Peneliti dalam melakukan uji reliabelitas menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach-Alpha*, kriteria bahwa instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapatkan dalam pengujian menggunakan uji statistik *Cronbach-Alpha* ($>0,60$). Sebaliknya, jika pada uji statistik *Cronbach-Alpha* dihasilkan angka koefisiennya lebih kecil ($<0,60$) maka dikatakan tidak reliabel.⁷⁴Berikut hasil uji reliabelitas atas angket minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.646	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dalam tabel dapat diperhatikan bahwa hasil *Cronbach-Alpha* 0,646⁷⁵, maka instrumen angket minat belajar siswa dikatakan reliabel karena dalam uji reliabilitas menggunakan SPSS hasil *Cronbach-Alpha* 0,646 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,60 ($>0,60$), artinya angket tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama, dengan ini disimpulkan bahwa angket dapat digunakan sebagai mengukur minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

⁷⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Methods)* (Kudus: Media Ilmu Press, 2019), 73.

⁷⁵ Hasil SPSS uji reliabilitas terlampir

d. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan dalam menguji apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov* dalam uji normalitas data ini peneliti menggunakan SPSS. Untuk dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data, apabila signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ dapat dikatakan nilai residual berdistribusi tidak normal.

Data yang digunakan dalam uji normalitas adalah data hasil angket minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum implementasi (*pre-nontest*) dan data setelah implementasi media teka-teki silang (*post-nontest*). Hasil analisis normalitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.13276301
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.105
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas yang bisa dilihat pada tabel di atas diketahui nilai signifikansi 0,106. Untuk dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data, apabila signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ dapat dikatakan nilai residual berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas pada data ialah 0,106 nilai tersebut lebih dari 0,05 ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

e. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji T (*Paired Sample t-test*)

Analisis hipotesis peneliti mengadakan uji dengan uji-t berpasangan (*paired t-test*) dengan bantuan program SPSS. Uji-t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.⁷⁶

Rumus uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) :

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{SD} \cdot \sqrt{n}$$

Dimana : $SD = \sqrt{\text{var}}$

$$\text{var} (s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel

Interpretasi :

- a) Untuk menginterpretasikan uji t-test terlebih dahulu harus ditentukan ; nilai signifikansi α , Df (*degree of freedom*) = $N-k$, khusus untuk *paired sample t-test* $df = N-1$
- b) Bandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{tab= \alpha; n-1}$

⁷⁶ Christie E. J. C. Montolalu, Yohanes A.R. Langi, “ Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test)” *Jurnal Matematika dan Aplikasi deCartesia*, Vol.7, No.1 (2018): 44 -46

c) Apabila :

$t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow$ berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)

$t_{hitung} < t_{tabel} \rightarrow$ tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

Adapun H_0 bermakna Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh pada Implementasi media teka-teki silang (*Cross Word Puzzle*) terhadap minat belajar dalam pembelajaran IPS di MTs Hasyim Asy'ari 03 Hongosoco Jekulo Kudus. Sedangkan H_a : bermakna Hipotesis alternative (H_a) : Terdapat pengaruh pada Implementasi media teka-teki silang (*Cross Word Puzzle*) terhadap minat belajar dalam pembelajaran IPS di MTs Hasyim Asy'ari 03 Hongosoco Jekulo Kudus. Adapun hasil uji T disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil uji Paired Samples Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	angket sebelum - angket sesudah	4.73333	5.17909	.94557	6.66724	2.79943	5.006	29	.000

Tabel hasil uji *paired sample test* diatas menunjukkan hasil uji-t sebesar 5,006. Dengan nilai signifikansi α sebesar 0,05, maka nilai $t_{tab} = 2,042$. Sehingga didapat kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan kata lain, perlakuan yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat belajar siswa.

Kesimpulan dari hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* pada penelitian ini ialah H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh pada Implementasi media teka-teki silang (*Cross Word Puzzle*) terhadap minat belajar dalam pembelajaran IPS di MTs Hasyim Asy'ari 03 Hongosoco Jekulo Kudus.

B. Pembahasan

Media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa⁷⁷. Kajian psikologis menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit dari pada yang abstrak. Berkaitan dengan hubungan konkrit-asbtrak dan kaitannya dengan penggunaan media pembelajan, ada beberapa pendapat, antara lain:⁷⁸

1. Jerome Brunner, mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambaran atau film (*iconic representation of experiment*) kemudian ke belajar dengan simbol, yaitu menggunakan kata-kata (*symbolic representation*). Hal ini juga berlaku tidak hanya untuk anak tetapi juga untuk orang dewasa.
2. Charles F. Haban, mengemukakan bahwa sebenarnya nilai dari media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep, ia membuat jenjang berbagai jenis media mulai yang paling nyata ke paling abstrak.⁷⁹

Minat dalam belajar merupakan hal penting sebagai besarnya sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa anatar lain⁸⁰:

1. Rasa tertarik
2. Perasaan senang
3. Perhatian
4. Partisipasi

⁷⁷ Nunuk Suryani, dkk., *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2018), 2.

⁷⁸ Daryanto, *Media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran edisi ke-2 revisi* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 13.

⁷⁹ Daryanto, *Media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran edisi ke-2 revisi* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 14.

⁸⁰ Satrijo Budiwibowo, *hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS di SMP negeri 14 kota madiun*, no. 1(2016):60-68.

5. Keinginan/ kesadaran

Penelitian yang diteliti oleh Prima Rias Wana⁸¹ untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media teka-teki silang terhadap prestasi belajar siswa kelas 5A dan 5C SDN Karangbanyu 03, dalam penelitian ini mengemukakan bahwa penelitian penggunaan media teka-teki silang sangat efektif untuk melatih konsentrasi siswa. Dengan mengisi kotak-kotak sesuai dengan jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan dapat menghasilkan daya ingat yang tajam dan tingkat pemahaman siswa lebih. Sehingga nilai prestasi belajar IPS siswa meningkat. Serta menyimpulkan ada pengaruh media teka-teki silang terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Karangbanyu 03 tahun ajaran 2019/2020.

Melalui penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Hasyim Asy'ari dengan hasil penelitian yang datanya telah diuji menggunakan program SPSS, Hasil uji *paired sample test* menunjukkan hasil uji-t sebesar 5,006. Dengan nilai signifikansi α sebesar 0,05, maka nilai $t_{\text{tabel}} = 2,042$. Sehingga didapat kesimpulan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yang berarti perlakuan yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat belajar siswa.

Komparasi penelitian Prima Rias Wana⁸² dan penelitian ini ialah bahwa media teka-teki silang ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa secara positif dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

⁸¹ Prima Rias Wana, "Pengaruh Penggunaan Media Teka-teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas V," *Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 2 (2021).

⁸² Prima Rias Wana, "Pengaruh Penggunaan Media Teka-teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas V," *Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 2 (2021).